

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha dasar/awal untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi perkembangan dan pembentukan karakter. Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dimulai sejak dini dengan menanamkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki pada diri individu dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas.

Membaca dan menulis ialah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari di SD dengan tujuan supaya para peserta didik mengerti maksud yang terkandung di pada bacaan sehingga bisa memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seorang tidak dapat melakukan tanpa mempelajari, terutama di anak usia SD yang baru mengenal huruf atau kata. Keterampilan membaca serta menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis, keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan

sedangkan pengetahuan dan ide-ide yang diperoleh dari kegiatan membaca (Febrina, 2017).

Kemampuan membaca serta menulis permulaan berperan penting bagi siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas rendah dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan bagi setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan, pengalaman, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.

Kegiatan membaca dan menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi siswa kelas rendah. Pembelajaran membaca permulaan sangat berkaitan dengan pembelajaran menulis permulaan, karena bertujuan untuk membantu anak supaya mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, dan mampu merangkai huruf menja di suku kata, kata, kata serta kalimat.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang didapatkan melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari apa anak usia sekolah. Saddhono dan Slamet dalam Pratiwi (2020:02) menyatakan membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami sebuah isi dalam bacaan baik yang tersurat maupun tersirat. membaca pada dasarnya merupakan langkah awal dari penguasaan ilmu.

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas 1 sangat penting dan dibutuhkan untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar membaca. Membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari keterampilan membaca untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan.

Siswa sekolah dasar terutama siswa kelas rendah perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Namun kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa menguasai huruf, sesuai dengan kegiatan membaca di SD Negeri Pucangsewu masih terdapat beberapa anak yang kemampuan membacanya masih rendah. Masih ada beberapa siswa yang belum tepat dan belum lancar membaca. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam berlatih membaca. Apabila siswa sekolah dasar tidak memiliki kemampuan membaca maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai pelajaran pada kelas-kelas berikutnya.

Kegiatan membaca permulaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis permulaan. Artinya, keterampilan membaca dan keterampilan menulis tersebut dapat dilatihkan secara bersamaan. Ketika siswa belajar membaca, siswa juga belajar mengenal tulisan berupa huruf suku kata-kata kalimat yang dibaca. Setelah belajar membaca satuan unit bahasa tersebut, siswa juga perlu belajar bagaimana menuliskannya dan sebaliknya ketika siswa belajar menulis huruf suku kata-kata kalimat, siswa juga belajar bagaimana cara membaca satuan unit bahasa tersebut.

Hakikat dari kemampuan menulis yaitu untuk menambah wawasan perbendaharaan kata bagi siswa, sehingga siswa terdorong untuk berfikir dinamis, kritis, rasional, serta dapat menghayati sesuai dengan kondisi dan tujuan pengajaran menulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis ialah kemampuan seseorang untuk menuangkan sebuah pikiran, ide, gagasan, dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis adalah salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih/ mencapai kemajuan.

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak di sekolah dasar. Ini berdasarkan pada pemikiran bahwa menulis adalah kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis pada jenjang selanjutnya dan sebagai modal utama bagi setiap individu yang ingin mengembangkan kemampuannya secara optimal. Memiliki kemampuan menulis yang memadai dapat memudahkan siswa dalam menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar dalam Andriani, dkk (2018:28) mengemukakan bahwa menulis permulaan adalah keterampilan menulis yang mempunyai tujuan menulis tingkat pemula yaitu menyalin satuan-satuan Bahasa sederhana, menulis satuan yang sederhana, dan menulis paragraph pendek. Menulis permulaan adalah kegiatan membuat gambar, symbol secara tertulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin cerita atau huruf melalui kegiatan dikte (Aini, 2020: 25). Senada dengan pengertian diatas dapat di ketahui bahwa kegiatan menulis permulaan dapat dilakukan dengan cara menjiplak atau menyalin. Menurut Andayani, (2015: 29) berpendapat bahwa kegiatan menulis permulaan lebih di orientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik.

Menulis permulaan adalah kegiatan menulis setiap huruf dengan jelas dan diperhatikan bagaimana huruf tersebut diproduksi dengan benar setiap hurufnya. Tidak jelasnya sebuah tulisan dapat mengakibatkan makna yang berbeda, untuk itu kebenaran dan ketepatan penulisan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Seperti halnya di SD Negeri Pucangsewu masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis.. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa dalam menulis kata atau kalimat, dalam penulisan kata juga masih kurang tepat atau terbalik. Siwa kesulitan dalam menulis dikarenakan bebrapa siswa masih belum hafal huruf dan masih kesulitan dalam membedakan bentuk huruf. Menulis permulaan merupakan tahap awal menulis jenjang pendidikan dasar kelas 1 dan II untuk melatih peserta didik menulis dengan penulisan yang benar setiap hurufnya.

Sesuai dengan kegiatan studi awal di SD Negeri Pucangsewu dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan pada kelas 1 sebagian masih tergolong kurang mampu. Di kelas 1 siswa memasuki fase awal sekolah dimana siswa membutuhkan kesiapan baik secara fisik maupun psikis. Dalam pembelajaran di kelas 1, membaca dan menulis merupakan kemampuan yang memang harus dimiliki siswa. Karena disetiap buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa pasti terdapat bacaan maupun tulisan-tulisan yang nantinya harus di baca dan di pahami oleh siswa. Apabila siswa sudah bisa atau mampu membaca dan menulis, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menguasai materi pelajaran dan memahami setiap bacaan yang dibacanya.

Permasalahan ini harus segera diminalisir agar kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam keterampilan membaca dan menulis permulaan ialah metode SAS (Struktural Anallitik Sintetik). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah. Metode ini dianggap cocok untuk untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan karena metode ini menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Dalam hal ini para siswa diberi kesempatan untuk mempelajari struktur bahasa dengan memilih kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Dalam Rahmadani, (2019:36) Metode SAS (Struktural Anallitik Sintetik) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

RI pada tahun 1974. Di SD Metode SAS dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis permulaan. Pada hakikatnya prinsip metode SAS sesuai dengan cara berfikir manusia yang dapat memberikan arah pemikiran yang tepat bagi siswa untuk mengetahui kedudukan dirinya dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca siswa di kelas 1 SD Negeri Pucangsewu.
2. Kurangnya kemampuan menulis siswa di kelas 1 SD Negeri Pucangsewu.
3. Terdapat siswa kelas 1 SD Negeri Pucangsewu yang kesulitan dalam membaca dan menulis.
4. Belum digunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) secara maksimal di kelas 1 SD Negeri Pucangsewu.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ialah siswa kelas 1 SD Negeri Pucangsewu.
2. Objek penelitian yang dikaji ialah kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Pucangsewu.
3. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 SD Negeri Pucangsewu?
- b. Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa di kelas 1 SD Negeri Pucangsewu?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan metode SAS di kelas 1 SD Negeri Pucangsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri Pucangsewu.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis permulaan di kelas 1 SD Negeri Pucangsewu.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan metode SAS

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dasar. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa SD kelas 1.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memberikan pemahaman pentingnya kemampuan membaca dan menulis siswa usia sekolah dasar kelas awal.

b. Bagi siswa

Memberikan pemahaman pentingnya kemampuan membaca dan menulis bagi siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi dalam program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1.

